

## **Effectiveness Of The Use Of Madras E-Learning Applications During The Covid Pandemic 19 (Case Study at Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung)**

**M.Tajudin Zuhri**

Program Studi Pendidikan Islam PPs UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
*mtajudinzuhri2307@gmail.com*

**Budie Agung**

Program Studi Pendidikan Islam PPs UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
*budizia2009@gmail.com*

**Khalid Ramdhani**

Universitas Singaperbangsa Karawang  
*khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id*

**Received Mei 13, 2020/Accepted June 14, 2020**

### **ABSTRACT**

This study aims to identify the effectiveness of the use of madrasah e-learning applications and determine the inhibiting and supporting factors of the implementation of e-learning applications as learning media. This research is quantitative. Data collected through questionnaires, interviews, and observations, then the data were analyzed descriptively. Respondents from this study were teachers and students of Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung, who were directly involved with learning to utilize e-learning applications. The results showed that the affective component of the use of e-learning madrasahs tended to be less effective. It was shown from the view of the students 'activeness in utilizing e-learning madrasahs in learning which showed an average of 76.46 less effective, students' understanding of teaching materials after using the application that is, 35.7% never understood, 55.6 sometimes understood, and only 7.1% understood the material taught through the madrasah e-learning application. Overall it can be concluded that the implementation of madrasah e-learning learning as e-learning media in MAN 2 Bandung is less effective, due to several factors of its implementation including the lack of HR related to madrasah e-learning, network problems, and quota but MAN 2 Bandung is very effective in online learning due to several factors of its implementation including the lack of human resources related to e-learning madrasahs, network problems, and quotas but MAN 2 Bandung is very effective in online learning using other applications besides madrasah e-learning applications such as google classroom, google form, zoom, Whatsapp Group, kahoot, and Quizizz.

**Keyword :** *Effectiveness, E-learning Madrasah, Covid-19, MAN 2 Bandung*

## **KEEFEKTIFAN PEMANFAATAN APLIKASI *E-LEARNING* MADRASAH SELAMA MASA PANDEMI COVID 19**

**(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung)**

### **PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan semakin canggihnya dunia ICT (*Information Communication and Technology*), sehingga mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi. Informasi tidak terbatas dari surat kabar, audio visual atau elektronik, tetapi juga sumber informasi lainnya yang salah satunya melalui jaringan internet.

Salah satu bidang yang mendapat dampak yang cukup berarti dari perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik. Informasi pendidikan memiliki unsur sebagai berikut: pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta peserta didik itu sendiri. Media telah mendapatkan sentuhan teknologi informasi, sehingga mencetuskan lahirnya ide tentang *e-learning*. Konsep yang kemudian terkenal dengan sebutan *e-learning* ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional kedalam bentuk digital baik secara isi (*contents*) dan sistemnya. Saat ini konsep *e-learning* sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi *e-learning* di lembaga pendidikan terutama sekolah.

Secara umum menurut Warsita (2008: 150) ada tiga pendekatan dalam penggunaan atau pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) untuk pendidikan dan pembelajaran, yaitu:

- a) *Learning about computers and the internet*, di mana technological literacy menjadi tujuan akhir. Komputer dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran, misalnya ilmu komputer (computer science). Artinya menjadikan ICT (*Information Communication and Technology*) sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah.
- b) *Learning with computer and the internet*, di mana ICT (*Information Communication and Technology*) memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Misalnya Pustekkom Depdiknas mengembangkan program CD multimedia interaktif

untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Biologi, Fisika, Kimia, Pendidikan Agama Islam dan lain-lain sebagai salah satu alternative media pembelajaran di SMA dan SMK.

- c) *Learning through computers and the internet*, yaitu mengintegrasikan pengembangan keterampilan-keterampilan berbasis ICT (*Information Communication and Technology*) dengan aplikasi-aplikasi dalam kurikulum. Misalnya di perguruan tinggi, sebagai contoh murid melakukan riset *online*, menggunakan *spreadsheet* dan program *database* untuk membantu mengorganisasikan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan atau menggunakan word processing untuk menyusun laporan penelitian. Oleh karena itu, komputer dapat juga digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan proses tertentu, misalnya perhitungan atau kalkulasi dan penyimpanan data serta pemrosesan kata dan data (*word and data processing*).

Dunia pendidikan yang mendapat dampak ICT, seharusnya mampu memanfaatkan ICT untuk kepentingan pembelajaran. Namun dalam kenyataanya, belum banyak Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan yang telah mengoptimalkan pemanfaatan ICT dalam pembelajaran. Tidak banyak guru/dosen yang rajin menuangkan pemikiran-pemikiran kritisnya dalam pendidikan pada sebuah situs di website. Kenyataan tersebut merupakan salah satu bukti lemahnya SDM pendidikan dalam memanfaatkan ICT. Guru/dosen juga belum banyak memanfaatkan ICT sebagai media pembelajaran dengan cara menampilkan materi-materi pelajaran di internet. Pemanfaatan teknologi komunikasi untuk kegiatan pendidikan, sangat diperlukan terutama apabila fungsinya dalam rangka kegiatan belajar mengajar, karena dalam pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan ini, menjadi pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai. Namun dalam kenyataanya, belum banyak Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan yang telah mengoptimalkan pemanfaatan TI dalam pembelajaran.

Tidak banyak guru/dosen yang rajin menuangkan pemikiran-pemikiran kritisnya dalam pendidikan pada sebuah situs di internet. Kenyataan tersebut merupakan salah satu bukti lemahnya SDM pendidikan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi. Guru/dosen juga belum banyak memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran dengan cara menampilkan materi-materi pelajaran di internet<sup>1</sup> ditambah dunia dikejutkan dengan

---

<sup>1</sup> Heru Purnama. *Efektifitas model pembelajaran berbasis Learning media web pada kelas XI MAN Sukorharjo*. Skripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Program Studi Pendidikan Kimia, 2009), h. 2

mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei, China yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori termasuk Indonesia yaitu *coronavirus disease 2019* (COVID-19). Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi tak terkecuali dalam bidang pendidikan memberikan dampak yang sangat signifikan dalam perubahan sistem pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan tatap muka kemudian harus diubah dengan sistem kegiatan pembelajaran dalam jaringan atau e-learning<sup>2</sup>

Penerapan e-learning menawarkan satu metode pembelajaran yang memungkinkan proses pembelajaran dilakukan jarak jauh. Apalagi dengan situasi dimana seluruh masyarakat harus mematuhi himbuan pemerintah untuk melakukan physical distancing dengan melakukan seluruh aktifitas baik itu belajar, bekerja dan beribadah di dalam rumah. Fenomena tersebut menyentuh dunia pendidikan dan pelatihan dengan lahirnya e-learning madrasah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauhmana keefektifan pemanfaatan *e-learning* madrasah di MAN 2 Bandung dalam menghadapi masa pandemi COVID-19. Berdasarkan surat edaran dari pemerintah selama menghadapi masa pandemi COVID-19 seluruh aktifitas setiap orang harus *stay at home* sebagai bentuk kewaspadaan semua pihak dalam menghindari penyebaran COVID-19 sehingga kegiatan pembelajaran siswa di madrasah harus tetap dilakukan dalam kondisi darurat, meskipun dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan bagaimana tingkat kesiapan semua pihak. Kegiatan pembelajaran dalam jaringan (*e-learning*) nampaknya menjadi solusi yang tepat digunakan untuk mengantisipasi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh siswa dengan system pembelajaran jarak jauh (PJJ) tentunya dengan pengawasan yang baik dari madrasah.

## **KAJIAN TEORI**

### **DEFINISI KEEFEKTIFAN**

Kefektifan berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab dan dapat membawa hasil.<sup>3</sup> Keefektifan<sup>4</sup> adalah jangkauan

---

<sup>2</sup> Susilo, A *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*.(Jakarta : Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, . 2020).h.45.

<sup>3</sup> Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2018 ),h.352

<sup>4</sup> Steers, Richard *MManaging Effective Organizations*. (Boston: Kent Pulb Comb.h . 1985).h.87

usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Dalam pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan. Perlunya penggunaan model - model pembelajaran yang efektif dan inovatif agar dalam pembelajaran yang dilakukan dapat lebih variatif dan berjalan lancar. Penggunaan model pembelajaran tersebut juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga kesesuaian antara keduanya dan semua komponen menjadi tepat guna.

Sedangkan menurut Handoko<sup>5</sup> menjelaskan bahwa keefektifan merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Keefektifan disebut juga tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan dengan tepat dan baik.<sup>6</sup> Keefektifan juga diartikan adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.<sup>7</sup> Jadi Keefektifan adalah perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Suatu media dikatakan efektif apabila berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar dan meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran tersebut.

## **STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF**

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran harus menggunakan strategi, ada beberapa strategi dalam belajar mengajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif, yaitu:<sup>8</sup>

- 1) Mendayagunakan teknologi pendidikan secara lebih efektif, baik yang berkenaan dengan pendayagunaan media instruksional maupun yang berkenaan dengan pendayagunaan komputer dalam sistem instruksional,
- 2) Berdasarkan pengalaman,

---

<sup>5</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE. 2018) cet 28.h,7

<sup>6</sup>Devung, G. *Simon Pengantar Ilmu administrasi dan Manajemen*. (Jakarta: Depdikbud. 1988).h.25

<sup>7</sup>E. Mulyasa *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT. Remajakarya Offset. 2008).h,82.

<sup>8</sup>Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru. 2014) cet 9.h 1-3

- 3) Mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak belajar mandiri,
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah sendiri,
- 5) Memungkinkan siswa sebagai pusat kegiatan,
- 6) Menitikberatkan penguasaan bahan belajar secara tuntas,
- 7) Mendayagunakan tenaga guru sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok siswa,
- 8) Mempertimbangkan dan berijak pada kelompok siswa yang dianggap memiliki sifat dinamis sehingga pengajaran tidak hanya memperlihatkan aspek pengetahuan dan ketrampilan. *e-learning* memiliki definisi yang sangat luas.

Pernyataan Hamalik tersebut mengindikasikan bahwa menggunakan teknologi dalam hal ini *e-learning* merupakan strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

*E-learning* terdiri dari huruf *e* yang merupakan singkatan dari *elektronik* dan kata *learning* yang artinya pembelajaran. Dengan demikian *e-learning* bisa diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer dan internet. Fokus paling penting dalam *e-learning* adalah proses belajarnya (*learning*) itu sendiri, dan bukan “*e*” (*electronic*), karena elektronik hanyalah sebagai alat bantu saja. Pelaksanaan *e-learning* menggunakan bantuan audio, video, dan perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya.<sup>9</sup>

Materi pelajaran yang dapat diperoleh secara gratis dalam bentuk file – file yang dapat didownload. Sedangkan interaksi antar pengunjung baik siswa maupun guru dapat dilakukan dalam bentuk forum diskusi ataupun *e-mail*.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pemanfaatan aplikasi *e-learning* madrasah yang merupakan salah satu model *e-learning*. *E-learning* Madrasah adalah platform belajar daring untuk madrasah. Metode ini tak sekadar berisi materi ataupun tugas, tapi terdapat beragam fitur yang membantu siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam *e-learning* Madrasah, siswa-siswi mendapatkan beragam fitur yang

---

<sup>9</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 169.

<sup>10</sup> Antonius Aditya Hartanto, Onno W. Purbo. *E-Learning berbasis PHP dan MySQL*. (Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo 2002), h 2-3

mampu memudahkan mereka mendapatkan informasi serta pembelajaran dengan cepat. Fitur tersebut antara lain Kelas Online. Fitur Kelas Online ini berisi berbagai konten. Mulai dari awal proses pembelajaran, pembuatan standar kompetensi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, jurnal guru, pengolahan penilaian harian, ujian berbasis komputer (CBT) hingga pengolahan nilai rapor. Fitur berikutnya Guru Berbagi. Fitur guru berbagi ini adalah *platform* yang akan menampung kreativitas guru madrasah di seluruh Indonesia untuk saling berbagi informasi apapun yang bermanfaat. Guru dapat mengunggah informasi tersebut dalam kolom dengan mudah. Selain itu, siapapun dapat berkomentar dan memberi masukan, bahkan menyukai unggahan tersebut.

Kemudian yang ketiga Forum Komunitas Madrasah. Dalam aplikasi *e-Learning* Madrasah ini, siswa dan guru dapat dengan mudah berbagi ide dan membuka forum diskusi, karena di dalamnya terdapat media sosial untuk saling berkomunikasi antara guru dan siswa. Pengguna juga dapat saling berkomentar dan berbagi ide atau gagasan dalam fitur chat selain siswa siswi, terdapat lima pengguna lain yang dapat mengakses *e-learning* madrasah, yaitu operator madrasah, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, wali kelas dan kepala madrasah.<sup>11</sup>

Masing-masing memiliki user sendiri untuk masuk ke dalam aplikasi *e-learning* Madrasah, kapanpun dan dimanapun. Sementara untuk dapat menggunakan aplikasi *e-learning* Madrasah ini, pengguna harus terlebih dahulu melakukan log in sebagai operator madrasah. Aplikasi ini dapat di unduh oleh operator di <https://elearning.kemenag.go.id/>. Dalam proses itu, pengguna harus mengunggah Surat Keputusan (SK)<sup>12</sup> sebagai salah satu syarat utama mendapatkan aplikasi *e-learning* madrasah. Setelah SK berhasil diunggah, operator harus menunggu SK tersebut disetujui oleh tim dari Direktorat KSKK Madrasah. Jika SK sudah disetujui, operator akan diberikan akses untuk mengunduh aplikasi *e-learning* madrasah.<sup>13</sup>

Dengan aplikasi *e-learning* madrasah diharapkan dapat dipergunakan oleh setiap madrasah guna menunjang proses pembelajaran yang lebih terstruktur, menarik, dan

---

<sup>11</sup><https://madrasah3.kemenag.go.id/elearning/> diakses pada tanggal 10 Mei 2020

<sup>12</sup><https://ayomadrasah.blogspot.com/2020/03/e-learning-madrasah-gratis-dari-kemenag.html> diakses pada tanggal 11 Mei 2020

<sup>13</sup><https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/5b2XjX4K-fitur-e-learning-madrasah-cocok-untuk-belajar-di-rumah> diakses pada tanggal 11 Mei 2020

interaktif. sehingga diharapkan bisa mendorong madrasah berinovasi di bidang teknologi informasi. Salah satunya melalui fitur kelas online. Dimana setiap siswa dan pengajar (guru) di madrasah tersebut akan memiliki akun sendiri untuk dapat masuk dan mengakses aplikasi e-learning Madrasah. Persiapan pembelajaran, pembelajaran, penilaian dan pengolahan nilai dapat dilaksanakan dengan berbasis *Computer Based Training (CBT)*. Terdapat 6 jenis akun dalam e-learning madrasah ini, yaitu operator madrasah, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, wali kelas, supervisor (kepala madrasah dan jajarannya), dan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung Kabupaten Bandung dengan menggunakan *google form* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan populasi dan sampel sebesar 17 guru dan 196 siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung. Kuantitatif sendiri menurut Sugiyono adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendekatan penelitian yang diambil, jenis datanya pun berbentuk kuantitatif. Secara sederhana data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Dalam mengolah dan menganalisis data dalam penelitian kuantitatif ini didasarkan kepada data-data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian dengan penyebaran *google form* di masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung.

Adapun sumber data yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data yaitu: 1) data primer, yaitu data yang diperoleh berupa dokumen asli dari pelaku yang mencakup segala informasi yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dalam jaringan aplikasi *e-learning* Madrasah pada masa pandemi COVID-19 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung. 2) data sekunder, data tambahan yang dibutuhkan mencakup berbagai referensi literatur yang

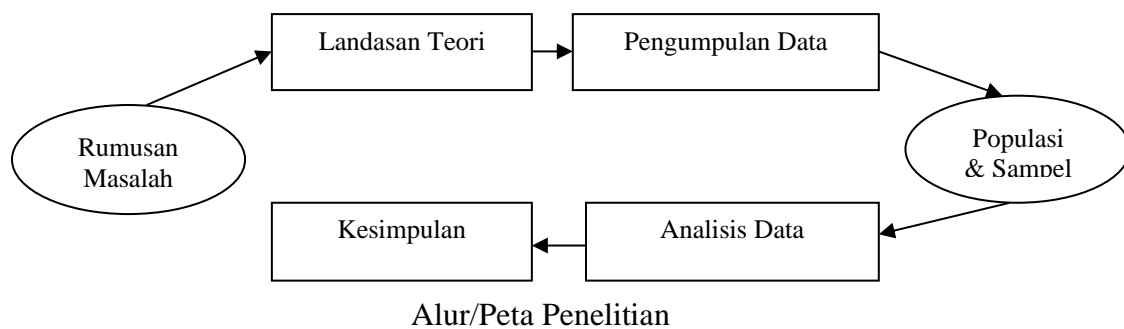
---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 17



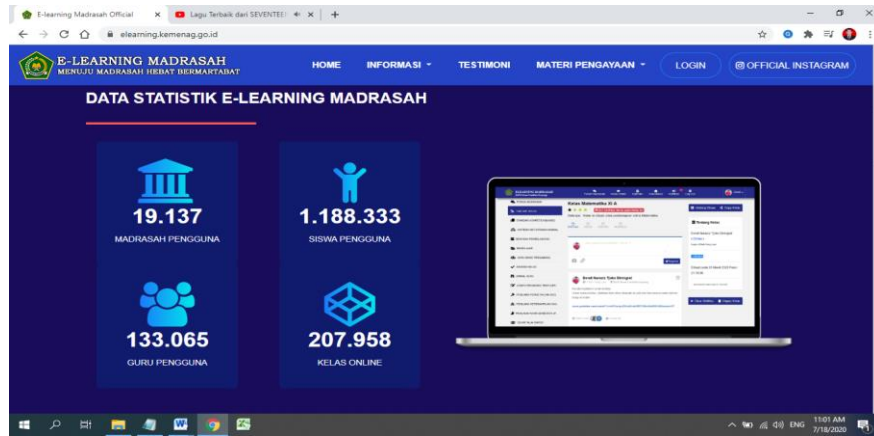
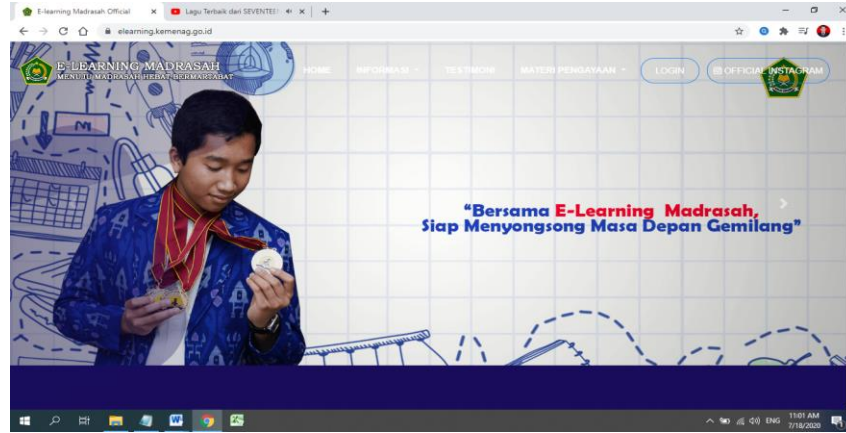
berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam jaringan *e-learning* Madrasah).

Teknik-teknik yang dilakukan dalam pengolahan data di atas dilakukan dengan dua cara: 1) Deskripsi data, kegiatan ini dilakukan dengan menyusun data yang diperlukan dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat. 2) Analisis data, yaitu data yang sudah terkumpul dalam bentuk hasil rekap dalam *google form* tersebut dijelaskan dan dianalisis secara deskriptif mengenai keterkaitan data-data yang diperoleh dengan menggunakan cara berfikir induktif yakni proses berfikir yang dimulai dari pernyataan khusus ditarik kepada pernyataan umum berdasarkan dukungan data-data yang otentik.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

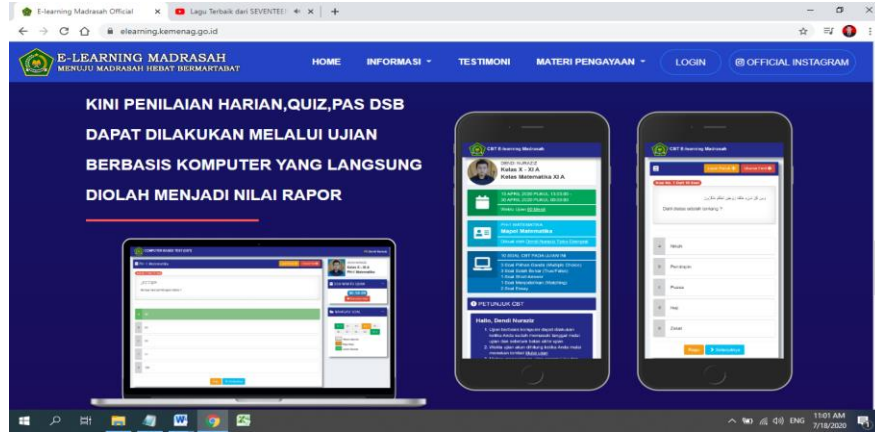
Pemerintah dalam hal ini diwakili oleh kemenag berusaha mencari solusi alternatif agar pembelajaran tetap berjalan, dan tujuan pembelajaran tetap tercapai. Salah satu upayanya dalam mencapai tujuan tersebut adalah meluncurkan *e-learning* madrasah, akan tetapi dalam pelaksanaannya timbul berbagai persoalan yang disebabkan sarana dan prasarana, serta kesiapan SDM baik dari guru maupun dari siswa sebagai pembelajar. *E-learning* Madrasah adalah sebuah aplikasi gratis produk Madrasah yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di Madrasah dari mulai Raudatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidayah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif. *E-learning* Madrasah memiliki 6 role akses diantaranya : 1) Operator Madrasah (Administrator) 2). Guru Mata Pelajaran 3). Guru Bimbingan Konseling 4). Wali Kelas 5). Siswa 6). Supervisor (Kepala Madrasah dan jajarannya). Adapun tampilan fitur dalam aplikasi *e-learning* madrasah sebagai berikut :



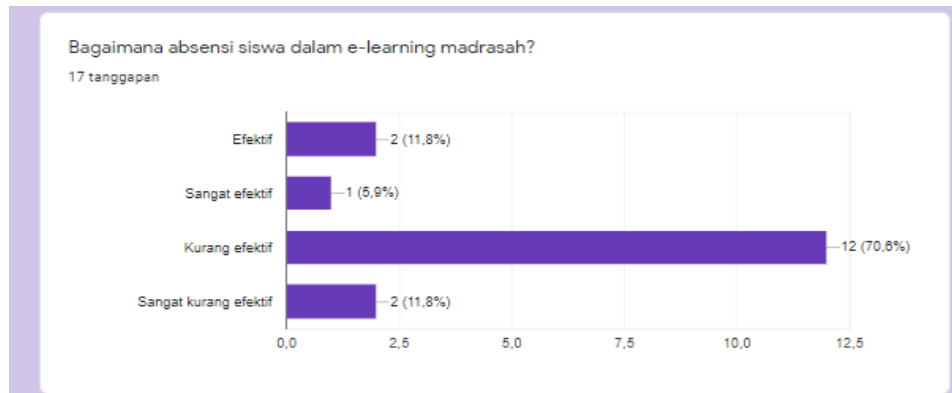
E-learning Madrasah adalah sebuah aplikasi gratis produk Madrasah yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di Madrasah dari mulai Raudatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidayah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), agar lebih terstruktur, menarik dan Interaktif.

E-learning Madrasah memiliki 6 role akses diantaranya :

1. Operator Madrasah (Administrator)
2. Guru Mata Pelajaran
3. Guru Bimbingan Konseling
4. Wali Kelas
5. Siswa
6. Supervisor (Kepala Madrasah dan jajarannya)

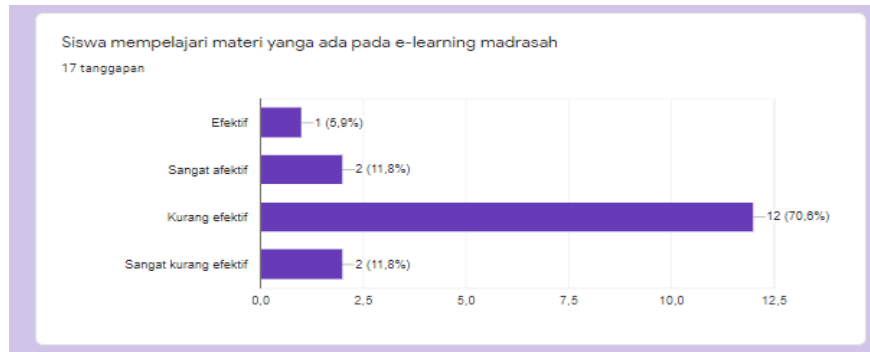


Dalam hal ini, untuk mengukur keefektifan pemanfaatan aplikasi e-learning madrasah peneliti mengukurnya dengan tingkat keefektifan keaktifan siswa dalam pembelajaran e-learning dan pemahaman siswa setelah pembelajaran memanfaatkan aplikasi e-learning madrasah, Berikut hasil angket yang diberikan kepada guru yang telah mengobservasi berkaitan dengan tingkat keefktifan siswa dalam mengikuti aplikasi e-learning madrasah.



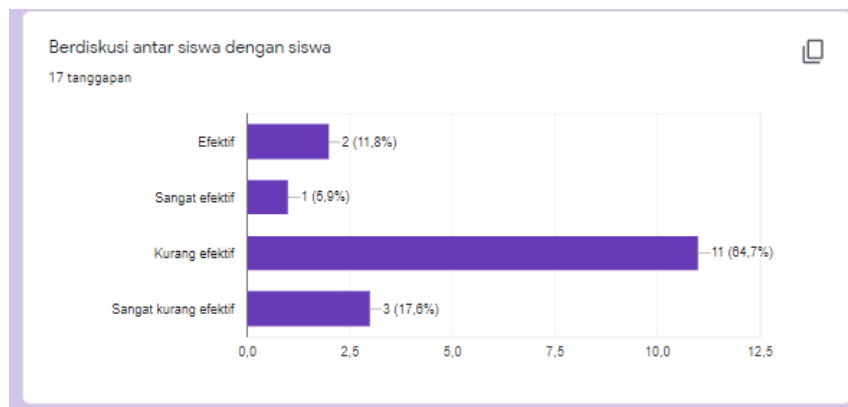
Gambar 1  
Absensi Siswa dalam e-learning madrasah

Data diatas menunjukkan 11, % siswa efektif mengikuti pelajaran, 5,9 % siswa sangat efektif mengikuti pelajaran 70,6% siswa kurang efektif mengikuti pelajaran, 11, 8% siswa sangat kurang efektif mengikuti pelajaran, Data tersebut menunjukan dari segi kehadiran setiap pertemuan siswa yang kurang efektif mengikuti pelajaran melalui aplikasi e-learning madrasah lebih banyak dari yang mengikuti yaitu 70, 6 %.



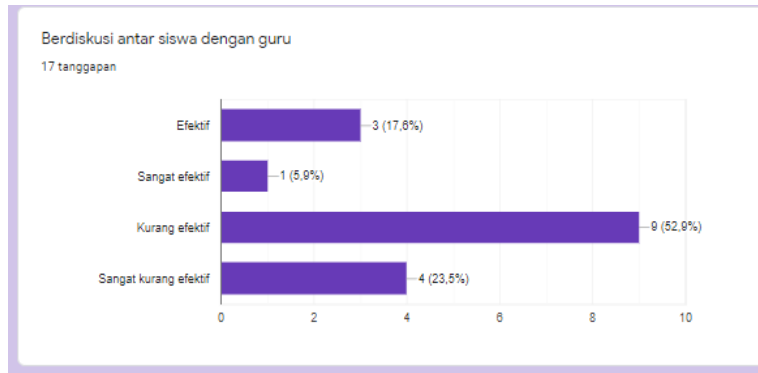
Gambar 2  
keefektifan siswa dalam mempelajari materi pada e-learning madrasah

Data tersebut menunjukkan 5,9% siswa efektif dalam mempelajari materi pada aplikasi e-learning madrasah, 11,6% siswa sangat efektif dalam mempelajari materi pada e-learning madrasah, 70,6% siswa kurang efektif dalam mengikuti aplikasi e-learning madrasah, 11,6% siswa sangat kurang efektif dalam mengikuti aplikasi e-learning madrasah.



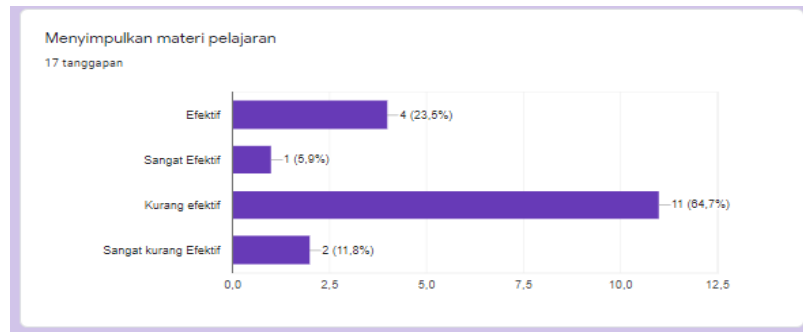
Gambar 3  
Keefektifan diskusi siswa dengan siswa dalam e-learning madrasah

Data diskusi siswa dengan siswa diatas menunjukkan 11,6% efektif, 5,9%, sangat efektif, siswa yang kurang efektif dalam berdiskusi sebanyak 64,7%, dan siswa yang kurang efektif dalam berdiskusi sebanyak 17,6%.



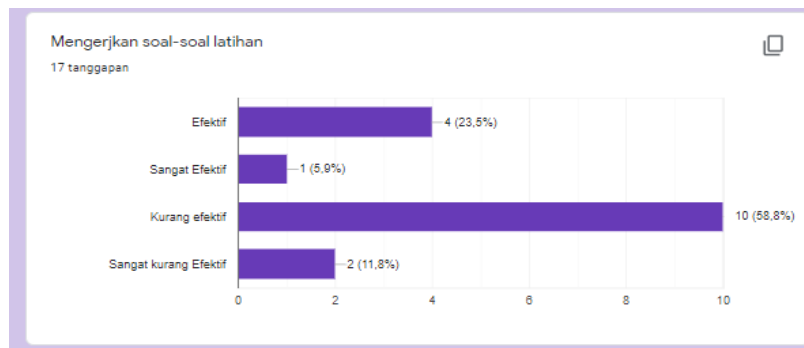
Gambar 4  
Keefektifan Diskusi siswa dengan guru dalam e-learning madrasah

Data di atas menunjukkan diskusi antara siswa dengan guru 17,6 % efektif, 5,9% sangat efektif, kurang efektif 52, 9% kurang efektif, dan 23,5% sangat kurang efektif.



Gambar 5  
Keefektifan menyimpulkan materi pelajaran pada aplikasi e-learning madrasah

Data diatas menunjukkan keefektifan menyimpulkan materi pelajaran pada aplikasi e-learning madrasah 23,5% efektif, sangat efektif 5,9% ,kurang efektif 64,7% dan sangat kurang efektif 11, 8 %.



Gambar 6  
Keefektifan mengerjakan soal-soal latihan dalam aplikasi e-learning madrasah

Data di atas menunjukkan keefektifan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan pada aplikasi e-learning madrasah, 23,5 % efektif, 5,9 % sangat efektif, 58,8% kurang efektif, 11,8 % sangat kurang efektif.

Dari pemaparan indikator keaktifan dalam pemanfaatan aplikasi e-learning madrasah di MAN 2 Bandung di atas menunjukkan rata-rata siswa kurang efektif dalam setiap itemnya, keefektifan absensi yaitu 70,6% kurang efektif, keefektifan siswa dalam mempelajari e-learning madrasah kurang efektif 70,6 %, keefektifan diskusi siswa dengan siswa kurang efektif 64,7%, keefektifan siswa dengan guru 52,9 %,keefektifan menyimpulkan pelajaran 64,7 %, keefektifan mengerjakan soal-soal latihan 58,8 %, jadi rata-rata keefektifan pemanfaatan e-learning madrasah dari segi keaktifan siswa dalam pemanfaatn e-learning kurang efektif yaitu 76,46 %.

Keefektifan pemanfaatan aplikasi e-learning madrasah pada masa pandemi di MAN 2 Bandung, dilihat dari indikator keefektifan selain keaktifan juga pemahaman siswa terhadap materi ajar yang disampaikan melalui e-learning madrasah pada masa pandemic covid19.



Gambar 7

Responden penerima angket

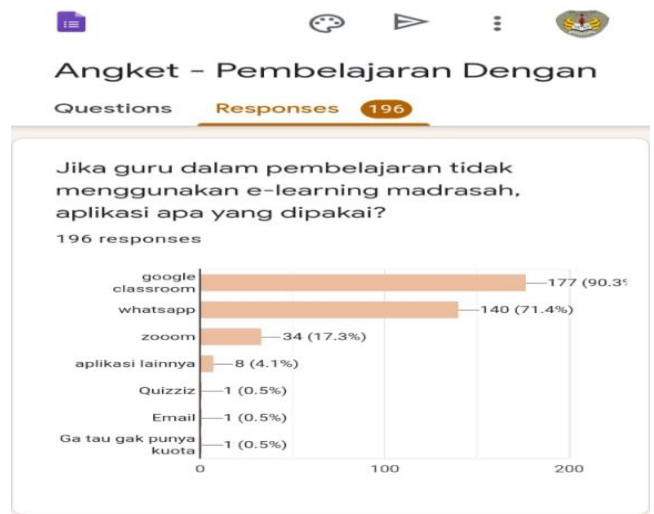
Dari diatas menunjukkan responden dari 196 orang siswa dari berbagai kelas, karena penelitian ini berkaitan dengan e-learning madrasah yang diterapkan untuk seluruh kelas, sehingga responden dari tiap-tiap kelas harus ada.



Gambar 8

Pemahaman setelah pembelajaran menggunakan e-learning

Gambar diatas menunjukkan 7,1% siswa sering memahami pembelajaran setelah menggunakan aplikasi e-learning, 35,5 % siswa tidak pernah memahami pembelajaran setelah menggunakan aplikasi e-learning, dan 56,6 % siswa kadang-kadang memahami pembelajaran setelah menggunakan aplikasi e-learning. Data ini menunjukkan kekurangan keefektifan e-learning madrasah karena hanya 7,1 % sering memahami pembelajaran setelah menggunakan aplikasi e-learning madrasah. Hal ini dikarenakan anak-anak belum terbiasa dengan aplikasi tersebut, terkendala kuota, sinyal dan sebagainya, sehingga guru memberikan alternatif lain selain menggunakan e-learning madrasah.



Gambar 9  
Aplikasi selain e-learning madrasah

Gambar di atas menunjukkan bahwa google classroom merupakan aplikasi terbanyak yang sering digunakan yaitu 90,3 %, kemudian whatsapp grup 71,4% zoom 34 %, aplikasi lainnya 4,1 % Quizziz 0,5 persen dan email 0,5 persen. Artinya terdapat aplikasi e-learning yang lain yang lebih efektif digunakan di MAN 2 Bandung yaitu google classroom, whatsapp, zoom, Quizziz, email dan lain-lain.

Selanjutnya kalau dilihat dari data yang bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran tentang keefektifan aplikasi e-learning madrasah pada masa pandemi di MAN 2 Bandung didapatkan informasi diantaranya:

- Pembelajaran menggunakan aplikasi e-learning madrasah memiliki persoalan dalam sumber daya manusia dalam hal ini guru dan siswa belum terlalu siap dan terbiasa dalam menggunakan e-learning madrasah, seharusnya pemerintah melakukan pelatihan yang bersifat kontinu dan sistematis <sup>15</sup>
- Masih banyak peserta didik yang mengerti dan belum bergabung dikarenakan masalah kuota dan jaringan <sup>16</sup>
- Siswa akan lebih memahami materi pembelajaran saat guru berusaha membuka diri untuk lebih berkomunikasi aktif dengan siswa melalui media whatsapp grup serta memberikan tugas dengan terstruktur dan sistematis sesuai jadwal masing-masing guru <sup>17</sup>
- Guru-guru di MAN 2 Bandung sebenarnya sudah jauh lebih kreatif sebelum masa pandemi covid19, yaitu dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring berupa google classroom, google form, zoom, kahoot, Quizzis bahkan ujian daring menggunakan aplikasi offline tanpa jaringan internet. hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang lebih mengerti aplikasi-aplikasi tersebut daripada e-learning madrasah. <sup>18</sup>

## KESIMPULAN

Pembelajaran dalam jaringan menggunakan aplikasi *e-learning* madrasah yang dilaksanakan di MAN 2 Bandung pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan data dari hasil

---

<sup>15</sup> Budi wawancara dilakukan pada tanggal 27 April 2020

<sup>16</sup> Herlina, wawancara dilakukan pada tanggal 03 Mei 2020

<sup>17</sup> Dewi, wawancara dilakukan pada tanggal 2 Mei 2020

<sup>18</sup> Budi, wawancara dilakukan pada tanggal 3 Mei 2020



angket jika dilihat dari keaktifan siswa dalam pemanfaatan e-learning madrasah yaitu kurang efektif dengan rata-rata 76,46 %, dan pemahaman siswa tentang materi ajar setelah menggunakan aplikasi tersebut yaitu 35,7 % tidak pernah paham, 55,6 kadang-kadang paham, dan hanya 7,1 % yang paham materi yang diajarkan melalui e-learning madrasah artinya aplikasi e-learning madrasah kurang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran . Hal ini dapat dimaklumi karena banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah 1) perlunya penambahan kompetensi guru dalam dalam teknis implementasi e-learning madrasah, 2) akses jaringan internet dan kuota yang masih menjadi kendala bagi sebagian guru dan siswa, 3) *responsibility* seluruh stakeholder dalam implementasi e-learning di MAN 2 Bandung, akan tetapi MAN 2 Bandung sangat efektif dalam memanfaatkan e-learning lainnya selain e-learning madrasah seperti; google classroom, google form, zoom, whatsapp Group, kahoot, Quizzis dan lain-lain karena para guru MAN 2 Bandung jauh-jauh hari sebelum pandemic covid19 sudah melaksanakan pemanfaatan aplikasi e-learning dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi tersebut sehingga para siswa sudah terbiasa dan memahami pemanfaatan aplikasi-aplikasi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Aditya Hartanto ,Onno W. Purbo. 2002 *E-learning berbasis PHP dan MySQL*. Jakarta: Elex Media Komputindo .
- Degeng, NS. 2005. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya.Universitas PGRI Adi Buana.
- Depdiknas. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devung, G. Simon 1988 .*Pengantar Ilmu administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Depdikbud.
- E. Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remajakarya Offset.
- Hamalik ,Oemar. 2014.*Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Handoko, T. Hani 2018. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Purnama, Heru.. 2009.*Efektifitas model pembelajaran berbasis Learning media web pada kelas XI MAN Sukorharjo*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Program Studi Pendidikan Kimia,
- Munir, 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta,
- Steers, Richard 1985. *MManaging Effective Organizations*. Boston: Kent Pulb Comb.
- Susilo, A 2020 *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jakarta : Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, .
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitaif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- <https://elearning.kemenag.go.id>
- <https://madrasah3.kemenag.go.id/elearning/>
- <https://ayomadrasah.blogspot.com/2020/03/e-learning-madrasah-gratis-dari-kemenag.html>
- <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/5b2XjX4K-fitur-e-learning-madrasah-cocok-untuk-belajar-di-rumah>

/